

KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA MTs

Lilik Fauziyah¹, Bakhrudin All Habsy¹, Siti Arifah³
lilikfauziyah14@gmail.com, bakhrudin_bk@yahoo.com, arifahanas3@gmail.com

Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Angket yang disebar sebanyak dua kali yakni sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji T test. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data terhadap tanggapan responden tentang rasa percaya diri siswa MTs sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* termasuk dalam kategori sedang. Setelah perlakuan, berdasarkan hasil post test menunjukkan rasa percaya diri yang sedang dan ada peningkatan kearah perbaikan. Dari hasil pengujian menggunakan T Test menunjukkan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa sebab hasil harga t_{hitung} adalah 4.400 dan angka probabilitas (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 dengan $df = 33$. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $dk = 35$ adalah 2.042, sehingga H_a diterima karena $t_{hitung} 4.400 > t_{tabel} 2.042$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dari hasil perhitungan ini menggambarkan bahwa siswa sudah memiliki peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement*. Dengan demikian bimbingan kelompok *teknik positive reinforcement* dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Artinya bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* efektif terhadap rasa percaya diri siswa. Melihat besarnya efektif bimbingan konseling *teknik positive reinforcement* terhadap rasa percaya diri. pengembangan pribadi di siswa khususnya rasa percaya diri melalui bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* perlu ditingkatkan lagi dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, baik orang tua maupun sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Teknik Reinforcement, Rasa Percaya diri, Siswa MTs

THE EFFECTIVENESS OF POSITIVE REINFORCEMENT TECHNIQUE GRUP GUIDANCE TO INCREASE SELF- CONFIDENCE IN LEARNING FOR STUDENTS IN MTs

Abstract: Confidence is one's belief to all aspects of the advantages and the confidence to make feel able to achieve various goals in life. The technique used in data collection was a questionnaire. Questionnaires were distributed as much as twice that before administration action and after administration action. Collected data were analyzed using T test. Based on the results of research and discussion of the group counseling positive reinforcement technique is appropriate techniques to improve students' confidence. This is evident from the results of the data analysis of the respondents expressing positive reinforcement before giving guidance to the group counseling techniques included in the medium category. After the treatment, based on the results of post test showed confidence being and there is increasing towards improvement. From the test results using a T Test shows the implementation of positive reinforcement techniques influential in confidence because the results of the price t count is 4.400 and the number probability (Sig. (2-tailed) was 0.000 with $df = 33$. While t table at significant level of 5% test two parties with $dk = 35$ is 2.042, so that H_a is accepted because $t \text{ count } 4.400 > t \text{ table } 2,042$ at significant level $\alpha = 0:05$. the result of this calculation illustrates that students own interest to follow the confidence after engineering group positive reinforcement technique. Thus group counseling positive reinforcement techniques can foster students' confidence. That is the guidance of engineering group counseling positive reinforcement influence on students' confidence. See the effect of group counseling techniques positive reinforcement against confidence, personal development in students' confidence in particular through group counseling with positive reinforcement techniques need to be improved by involving the active participation of all parties, both parents and the school.

Keyword : Group counseling reinforcement technique, The confidence, Islamic Junior High school students

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting sejalan dengan pernyataan Sonhadji (2014:105) upaya peningkatan kualitas manusia yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Sehingga dalam konteks lingkungan pendidikan yang sehat, maka lingkungan dan apapun kegiatan serta aktivitas siswa di sekolah harus baik, aman, dan bermutu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan, yaitu sekolah (Habsy, 2018)

Menurut Achmad (2010:23) bahwa “bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada individu yang dilaksanakan secara kelompok dengan membahas masalah-masalah pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan”. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara bersamaan dalam satu kelompok membahas topik permasalahan yang terjadi pada siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa akan saling mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada dirinya dan siswa berusaha untuk saling memberikan tanggapan mengenai jalan keluar yang terbaik dalam pemecahan masalahannya. Pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kepercayaan diri pada siswa. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi rasa percaya diri siswa adalah guru harus memiliki kedekatan emosional dan harus memahami siswa agar mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya. Salah satu perlakuan yang dapat diberikan guru yaitu pemberian penguatan (*positive reinforcement*) bagi siswa yang mampu menjawab

atau menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kehendak guru. (Susanto, 2013:13)

Reinforcement adalah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Keterampilan dasar penguatan ini adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan ini, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru (Sanjaya, 2011:168)

Menurut Thantaway (dalam Jauhar 2013:194) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Dengan memiliki keyakinan yang kuat akan menjadi modal utama dalam mewujudkan segala potensi yang dimiliki.

Rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

Mengetahui betapa pentingnya kepercayaan diri dalam mencapai keberhasilan belajar maka sudah semestinya percaya diri perlu mendapat perhatian yang lebih. Clark (dalam Rahayu, 2010:75) mengemukakan pandangannya bahwa kepercayaan diri anak dapat dibangun dan ditingkatkan melalui pembicaraan untuk hal yang sifatnya mendukung anak, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, mengekspresikan kasih sayang

melalui kata-kata dan seni, serta menciptakan peristiwa - peristiwa istimewa (Habsy, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas MTs. Beliau mengatakan beragam indikasi yang menunjukkan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Banyak diantara mereka memiliki rasa percaya diri rendah yaitu tidak yakin kepada diri sendiri, ragu-ragu, dan tidak memiliki keberanian untuk bertindak.

Di sinilah *Teknik Positive Reinforcement* yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa terutama pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa MTs.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalahnya yaitu “Apakah Bimbingan Kelompok dengan teknik *Positive Reinforcement* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa MTs.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan apakah Bimbingan Kelompok dengan teknik *Positive Reinforcement* efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan strategi dan metode pembelajaran dengan teknik positive reinforcement. Sedangkan manfaat secara praktis bisa menjadi acuan bagi sekolah (para guru) dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan eksperimen kuasi, karena tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat efektif bimbingan kelompok teknik *reinforcement* sebagai variabel bebas, untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar sebagai variabel terikat. Dimana prosedur prosedur penelitian ini adalah pre-test berupa angket untuk mengukur skor rasa percaya diri, diketahui siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement, setelah itu angket post-test untuk mengukur adanya perubahan skor rasa percaya diri pada siswa yang rendah setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement dengan angket yang sama. Kemudian membandingkan hasil T1 (pre-test) dengan T2 (post test) untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement mampu membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri belajar siswa dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs X.

Teknik pengumpulan data, yaitu: Angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya semua jawaban angket sudah disediakan oleh peneliti. Untuk menentukan tinggi rendahnya rasa percaya diri siswa dalam belajar dihitung dengan mengkonversikan menggunakan kriteria rata-rata (mean) ideal dan standar deviasi (SD) ideal masing-masing variabel sehingga diperoleh hasil kategori sebagai berikut:

Tabel 01. Kategori variabel percaya diri

No	Kelas Interval	Kategori
1	89.75 ke atas	Tinggi

2	86.75 – 89.75	Sedang
3	86.75 ke bawah	Rendah

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket rasa percaya diri sesuai dengan skala likert. Baik dalam *pre-test* maupun *post-test*. Selanjutnya data dalam penelitian ini dianalisis dengan membandingkan hasil nilai angket *pre-test* yang diberikan sebelum *treatment* diberikan dan angket *post-test* yang diberikan setelah *treatment* diberikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik *t-test*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Data *Pre-test* dan *Post-test* Rasa Percaya Diri

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	DP	86	Rendah	120	Tinggi
2	MAM	85	Rendah	118	Tinggi
3	MSA	84	Rendah	110	Sedang
4	MM	86	Rendah	102	Sedang
5	MWAM	83	Rendah	121	Tinggi
6	NSU	85	Rendah	105	Sedang
7	RAM	83	Rendah	117	Tinggi
8	SS	84	Rendah	108	Sedang
Σ		676		901	

Tabel di atas menunjukkan hasil *posttest* lebih besar dari pada *pretest*. Peningkatan drastis

Setelah ditetapkan siswa-siswa yang menjadi anggota sampel, kemudian seluruh anggota dibagi menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan konseling behavioral teknik positive reinforcement untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar yang dibagi menjadi 8 kali pertemuan, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan sesuai dengan layanan di sekolah tanpa menggunakan teknik positive reinforcement. Setelah pemberian *treatment* selesai, selanjutnya kepada seluruh anggota diberikan kuesioner untuk *posttest*. Dari hasil penskoran diperoleh data tentang rasa percaya diri dari masing-masing kelompok seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

terjadi pada kelompok eksperimen. Perbandingan data dari *pre test* dan *post test* tentang rasa percaya

diri siswa MTs , dapat diamati pada tabel 03 sebagai berikut:

Tabel 03
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	86	90	88.25	1.488
Posttest	8	98	118	107.75	8.697
Valid N (listwise)	8				

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa data *pre test* yang diperoleh 8 orang siswa MTs berkaitan dengan rasa percaya diri adalah skor maksimal adalah 90, skor minimal adalah 86 dengan *mean* (rata-rata) 88.25 dan standar deviasi 1.488. Sedangkan data *post test* yang diperoleh 8 orang siswa MTs berkaitan dengan rasa percaya

diri adalah skor maksimal 118, skor minimal adalah 98 dengan *mean* (rata-rata) 107.75 dan standar deviasi 8.697. Selanjutnya dilakukan pengujian T test (*paired samples test*) dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*. Hasil pengujian tersebut dapat diamati pada tabel 0.4 berikut ini:

Tabel 0.4
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	9.500	7.856	.777	6.068	2.932	7.021	7	.000

Dari tabel 0.4 diatas, diketahui harga t_{hitung} adalah 7.021 dan angka probabilitas (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 dengan $df = 7$. Selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} adalah pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan dk, sehingga diketahui harga t_{tabel} adalah 2.042. Karena t_{hitung} (7.021) lebih besar dari harga t_{tabel} (2.042) atau $7.021 > 2.042$. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05,

maka dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan kata lain, bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement efektif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa MTs.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini,

Sedangkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis, penulis melakukan perhitungan dengan *SPSS 17 for Windows* didapat hasil harga t_{hitung} adalah 7.021 dan angka probabilitas (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 dengan $df = 7$. Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $dk = 8$ adalah 2.042. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang

Rasa Percaya Diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan atau kelebihan yang dimiliki pada jiwa seseorang untuk bisa mencapai tujuan hidupnya menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Percaya diri itu adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui akan kemampuan diri sendiri. Orang yang kehilangan rasa percaya diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil *pre test* terhadap rasa percaya diri pada siswa MTs diketahui bahwa frekuensi jawaban responden untuk variabel rasa percaya diri yang terbesar adalah 21 (71.22%) dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri siswa MTs sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement termasuk dalam kategori “sedang”.

Percaya diri adalah suatu perasaan, yang dilandasi keyakinan diri dengan menerima diri sendiri apa adanya sehingga tidak memiliki keraguan untuk menampilkan diri di depan umum. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri.

menyatakan: “Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement efektif terhadap rasa percaya diri dalam belajar siswa MTs diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan: “Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement efektif terhadap rasa percaya diri dalam belajar siswa MTs ditolak. Karena t_{hitung} 7.021 > t_{tabel} 2.042 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.”

Pembahasan Penelitian

Rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dapat menghantarkan seseorang untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya. Kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui yakin akan kemampuan diri, tidak bersikap konformis, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya pengendalian diri yang baik, memiliki internal *locus of control*, mempunyai cara pandang yang positif dan memiliki harapan yang realistis.

Setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement ternyata terjadi perubahan rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa. Terbukti dari skor hasil angket frekuensi jawaban responden untuk variabel rasa percaya diri dalam belajar yang terbesar pada saat *post test* adalah 24 (63.56%) dengan kriteria sedang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri siswa kelas VIII MTs sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* termasuk dalam kategori “sedang”, meskipun ada peningkatan pada kategori sedang dan kategori rendah.

Konseling kelompok positive *reinforcement* adalah merupakan pemberian penghargaan atau penguatan yang menyenangkan

setelah tingkah laku yang diinginkan atau ditampilkan bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat, dan menetap dimasa akan datang.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dilakukan beberapa tahapan yaitu pengenalan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dengan memberikan penghargaan pada tiap kelompok untuk tingkah laku yang meningkat lebih baik. Kegiatan ini merupakan rangkaian satu kesatuan yang saling berkaitan dari setiap topik yang dibahas sehingga ketika mengikuti kegiatan ini dengan baik maka akan

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai efektifitas bimbingan konseling kelompok teknik *reinforcement* dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar siswa MTs.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* pada MTs berlangsung dengan baik. Artinya pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengungkapan, pengenalan penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, eksistensi diri (perwujudan diri).

terjadi proses perubahan yang akan mereka alami terutama dalam proses mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar siswa.

Dari penghitungan *SPSS 17 for Windows* didapat hasil t_{hitung} adalah 7.021 dan angka probabilitas (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 dengan $df = 7$. Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $dk = 8$ adalah 2.042. Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* efektif dalam rasa percaya diri siswa MTs.

Adanya efektifitas konseling kelompok teknik *reinforcement* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa MTs mengindikasikan adanya hubungan kausal antara pemberian konseling kelompok teknik *reinforcement* dengan peningkatan rasa percaya diri dalam belajar siswa.

Guru Bimbingan Konseling hendaknya lebih mengoptimalkan proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* karena hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan model bimbingan kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqsari, Yusuf. 2017. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta. Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 16. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Jamal Ma'mur, 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta. Diva Press
- AzwarSaifuddin, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, S.D. 2012 *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja* .Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hakim, Abdul. 2016. *Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi*, Jawa Tengah: JBRI
- Ketut S,Dewa, 2011. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur, Ahmad, 2010. *Modul Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan*. Bandung: Unpad
- Pidarta, Made. 2017. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno.2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno.2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanta, Edi 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- RomlahTatiek, 2011.*Teoridan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang. Universitas Negeri Malang press
- Sani, Mahmud. 2012. *Metodologi Penelitian*, Mojokerto: Thoriq Al-Fikri.
- Sani, Mahmud. 2016. *Pengantar Metode Research Dengan Spektrum Islami*, Mojokerto: Darul Falah Press.
- Sanjaya, W. 2011.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto, 2010.*Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sonhadji, A. 2014. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang. Universitas Negeri Malang
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung .Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada
- Thantaway, 2013. *Pengertian Kepercayaan Diri*. Jakarta: Purwa Suara
- Tohirin, Abu. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wardani, I.G.A.K dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: universitas Terbuka